

**PEMBELAJARAN BAND
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL**

**JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



**Oleh:
Christiana Adventera Heriastuti
NIM. 1311949013**

Semester Genap 2016/2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

PEMBELAJARAN BAND PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL

Christiana Adventera Heriastuti¹, Ayub Prasetyo², A. Gathut Bintarto T.³

¹Alumnus Jurusan Musik FSP ISI

Email: christadvent@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Absract

The research is aimed to determine and design a model of learning music band for special need stusents of SLB N Bantul. Formula of problem described in this research cover the objective and components of learning. Quantitative method is applied in this research. The data are obtained by carrying-out research stages and data collection including observation, interview, and documentation. They are then analysed by using stages of data classification, connection and description. The results obtained indicate that : 1) The purpose of musical band learning program is to increase the habit of students independence, self confidence, as well as to train discipline, concentrations, and to train the spirit of collaboration among mentally disabled and visually impaired students. 2) Musical Band learning components in SLBN 1 Bantul are related to each other to gain the Learning Program objectives. The teachers have corresponding educational background and teaching experiences to the subject taught, Music Art Education. Extracurricular students are those who are selected from light mentally disabled and visually impaired ones. Learning material are taught in three stages of introduction to music intrument, music playing and song techniques, while the method of teaching is presentation, discussion, performance prompt, peer tutorial, and drill. Media of teacing learning process used are white board and mp3 player. The evaluation is carried-out on their attitude and activity.

Keywords: learning, band, student with special needs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan model pembelajaran band pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N 1 Bantul. Adapun rumusan masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi tujuan dan komponen pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data penelitian diperoleh menggunakan tahapan penelitian dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan tahapan klasifikasi data, koneksi dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tujuan pembelajaran band untuk meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kedisiplinan, konsentrasi, dan melatih kerjasama antara siswa tunagrahita ringan dengan tunanetra. 2) Komponen Pembelajaran Band di SLB N 1 Bantul saling berkaitan guna mencapai Tujuan Pembelajaran. Guru memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang yang diampu yaitu Pendidikan Seni Musik. Siswa ekstrakurikuler band adalah siswa-siswi yang terpilih dari setiap kelas Tunagrahita Ringan dan Tunanetra. Materi yang diajarkan terdiri atas 3 tahapan yaitu pengenalan alat, teknik permainan, dan lagu. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, *prompt*, *peer tutorial*, dan *drill*. Media yang digunakan adalah papan tulis dan *mp3 player*. Serta evaluasi pembelajaran menggunakan teknik evaluasi sikap dan teknik evaluasi perbuatan.

Kata kunci: pembelajaran, band, anak berkebutuhan khusus

Pendahuluan

Setiap orang pada dasarnya mendapatkan kesamaan hak sebagai warga negara dalam mendapatkan pendidikan dan manfaatnya demi kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, tanpa terkecuali dengan warga negara yang memiliki kebutuhan khusus. Dilihat dari sudut pandang kebutuhan, pelayanan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diberikan secara khusus pula karena memiliki berbagai kelainan antara lain keterbelakangan mental, hambatan belajar, cacat fisik, gangguan emosi, komunikasi, pendengaran, penglihatan, dan *special gifts* (Mangunsong, 2014: 3). Salah satu upaya untuk melatih dan meningkatkan berbagai keterampilan dalam diri anak kebutuhan khusus adalah melalui musik. Menurut Oritz, manfaat yang didapat melalui musik antara lain yaitu meningkatkan kepekaan tubuh, mengaktifkan keterampilan motorik kasar, meningkatkan koordinasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan sebagai kebahagiaan serta kesenangan anak (Firdhani, 2013: 18-19). Sesuai yang dijabarkan oleh Oritz tersebut, manfaat-manfaat yang didapat sangat tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran ABK.

Salah satu pembelajaran musik yang dapat meningkatkan sosial bagi ABK adalah dengan bermain secara kelompok (band). Band atau ansambel ini meliputi seluruh unsur dasar musik seperti melodi, irama, harmoni, tempo, dan dinamika. Setiap pemainnya memiliki peran tersendiri dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Berkaitan dengan pemaparan tersebut, salah satu sekolah untuk ABK yang mengadakan Band sebagai salah satu pelajaran musik untuk Anak Berkebutuhan Khusus adalah Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Sekolah khusus tersebut memiliki 5 Jurusan yang terdiri dari Jurusan A Tunanetra, Jurusan B Tunarungu, Jurusan C Tunagrahita, Jurusan D Tunadaksa, dan Jurusan Autis.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Desember 2016, diperoleh keterangan bahwa beberapa pementasan musik Band telah ditampilkan oleh sekolah tersebut, antara lain yaitu mengisi acara Dies Natalis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, acara Peringatan Hari Anak Nasional di Among Rogo Yogyakarta, acara televisi di MNCTV, acara "Plengkung Gading" di TVRI, acara di Taman Budaya Yogyakarta, di SMAN 3 Yogyakarta, dan acara di XT Square. Berkaitan dengan informasi itulah, menarik untuk diketahui dan digali bagaimana model pembelajaran band yang terdapat di sekolah khusus tersebut, apa tujuan yang dimiliki dan bagaimana komponen pembelajarannya ditinjau dari aspek guru, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan kepada ABK melalui band. Diharapkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Band Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N 1 Bantul ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan pendidikan musik untuk ABK dan menjadi referensi untuk evaluasi sekolah dalam memutakhirkan model pembelajaran bagi kasus-kasus tertentu.

Metode

Berdasarkan rumusan masalah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap dan pemikiran kelompok (Sukmadinata, 2008: 60). Objek dalam penelitian ini adalah alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kondisi objek saat peneliti masuk dan setelah keluar relatif tidak berubah. Data penelitian diperoleh menggunakan tahapan penelitian, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan klasifikasi data, koneksi dan deskripsi.

Ditinjau dari sumber data, pengumpulan informasi menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah para guru ekstrakurikuler band yaitu Budi Riyanto dan Joko Pramono, sedangkan untuk sumber sekunder adalah para siswa ekstrakurikuler band dan beberapa dokumen sekolah. Dalam menentukan sumber data tersebut, pemilihan dilakukan dengan cara *purposive*. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul Jl. Wates No. 147 Km. 3, Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai bulan Mei 2017.

Pembahasan

Dalam suatu pembelajaran, terdapat aspek-aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain antara tujuan dan komponen. Pembelajaran Band untuk Anak Berkebutuhan Khusus memiliki tujuan khusus pula yang saling berkaitan dan ingin dicapai, maka perlu adanya komponen yang saling terkait dan mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran Band yang terdapat di

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul memiliki tujuan dan komponen yang diuraikan dan dibahas sebagai berikut:

A. Tujuan Pembelajaran Band

Tujuan dari diadakannya Pembelajaran Band tidak semata-mata sebagai salah satu wadah pengembangan bakat seni dan pengekspresian diri saja, namun terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatkan kemandirian siswa

Sesuai dengan Visi yang ingin dicapai oleh SLB N 1 Bantul, Pembelajaran Band turut mempersiapkan siswanya menjadi manusia yang mandiri. Diharapkan siswa memiliki keterampilan salah satunya yaitu bermusik. Contoh kemandirian yang telah terlihat di sekolah adalah siswa menjadi bagian dari setiap acara yang diadakan sekolah dengan membantu menyapkan *sound system*. Pada pentas yang diadakan di luar sekolah, siswa band telah mampu mempersiapkan alat dan segala keperluannya sendiri tanpa tergantung oleh guru.

2. Meningkatkan rasa percaya diri

Dari segi materi dan teknik yang dimainkan sangatlah sederhana, diharapkan siswa memiliki rasa bangga dan percaya diri dapat memainkan alat musik yang diinginkannya. Beberapa pentas yang diadakan di sekolah serta kegiatan di luar sekolah dapat melatih siswa SLB khususnya siswa Ekstrakurikuler Band dalam mengatasi rasa malu di tengah masyarakat.

3. Melatih kedisiplinan, konsentrasi, dan kerjasama

Dikatakan oleh Budi Riyanto bahwa tujuan lain dari Pembelajaran Band adalah dapat melatih kedisiplinan dan konsentrasi khususnya bagi siswa Tunagrahita yang mempunyai daya konsentrasi yang rendah. Dalam berlatih band, kesesuaian partitur dalam memainkan lagu merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang diajarkan. Siswa tunagrahita juga dilatih untuk berkonsentrasi terhadap setiap materi yang diberikan secara berulang-ulang. Untuk seluruh siswa, diharapkan dapat saling bekerjasama antara Tunanetra dengan Tunagrahita dalam pembelajaran maupun saat pentas.

B. Komponen Pembelajaran Band

1. Guru

Pembelajaran ekstrakurikuler band diampu oleh dua guru yaitu Budi Riyanto dan dibantu oleh Fransiscus Joko Pramono. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Seni Musik. Dalam pengalamannya mengajar siswa berkebutuhan khusus, mereka tidak mendapat bekal pendidikan formal mengenai Anak Berkebutuhan Khusus. Pengalaman mengajar ABK mereka dapatkan langsung ketika berada di SLB, mereka masih mencari dan mengolah metode yang tepat untuk diajarkan kepada ABK khususnya siswa Band.

2. Siswa

Jumlah siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Band berjumlah 14 siswa. Terdiri dari 11 putra dan 3 putri. 7 siswa dari Jurusan Ekstrakurikuler Band golongan ringan serta 7 siswa dari Jurusan Tunanetra. Berdasarkan jenis gangguan pada Tunanetra, 1 siswa mengalami buta total dan 6 siswa mengalami buta sebagian atau *low vision*. Peserta yang mengikuti Ekstrakurikuler Band adalah siswa-siswi terpilih dari setiap kelas. Kemampuan musikal siswa yang terpilih dalam ekstrakurikuler berada lebih tinggi dari siswa lain. Proses pembelajaran musik intrakurikuler menjadi assessment bagi guru dalam memilihkan alat musik yang tepat untuk siswa apabila siswa mengalami kebingungan untuk menentukan sendiri. Dalam kurikulum SLB N 1 Bantul, jenjang yang mendapat pilihan Ekstrakurikuler Band adalah SMP dan SMA Jurusan A Tunanetra dan C Tunagrahita.

Salah satu keunggulan dalam mengajar musik di SLB ini adalah guru dapat membimbing dan menuntun siswa lebih lama dibandingkan dengan sekolah umum/inklusi. Pada sekolah umum, dalam melanjutkan jenjang pendidikan dari SD, SMP dan SMA siswa bisa saja pindah ke sekolah lain dan mendapat guru musik yang berbeda, namun di SLB siswa-siswi melanjutkan jenjang berikutnya tetap pada sekolah dan guru musik yang sama.

3. Materi

a. Pengenalan Instrumen

Instrumen yang dipilih oleh siswa Tunagrahita adalah drum, vokal, gitar, dan bass. Pada Tunanetra, siswa memilih keyboard, vokal, drum, gitar, dan bass. Bagi siswa Tunagrahita, guru menerangkan nama alat dan bagian-bagian dari alat tersebut dengan menunjukan secara langsung. Bagi siswa Tunanetra, guru menjelaskan dengan meminta siswa untuk meraba setiap instrumen atau alat yang sedang dijelaskan. Siswa diharapkan dapat mengingat dan merasakan keberadaan instrumen beserta fungsinya. Siswa Tunagrahita juga mendapat materi tentang *sound system*. Guru mengajarkan cara menghidupkan *sound*, mengatur *mixer*, *microphone*, merapikan kabel, hingga mengatur *sound efek* pada gitar.

b. Teknik Permainan

1) Keyboard

Materi pada keyboard adalah belajar akord. Penjarian disesuaikan dengan kenyamanan siswa, guru tidak menuntut untuk menggunakan jari yang benar. Siswa menggunakan bantuan *transpose* untuk dapat memainkan lagu dengan berbagai tangga nada. Guru membantu dalam mengatur *transpose* kemudian siswa memainkan akord tetap pada tangga nada C mayor.

2) Gitar Elektrik

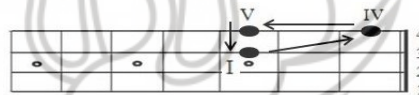
Materi yang diberikan adalah mengenal akord dasar, *strumming*, akord gantung dan variasi pola *strumming*. Latihan dasar *strumming* yang diterapkan pada awal latihan adalah *downstroke* pada setiap ketukan dengan aksentasi ketukan pertama.



Notasi 1. Pola *downstroke* pada gitar

3) Bass Elektrik

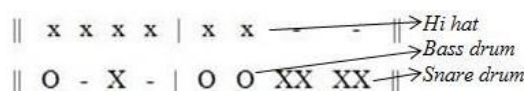
Materi yang diberikan adalah *alternate picking*, variasi ritmis petikan, dan progresi akord. Guru menjelaskan perpindahan akord kepada siswa tidak menggunakan istilah dalam teori musik, namun guru menyebutnya sesuai kolom yang ada pada *fingerboard*. Contoh penyebutan progresi I ke IV: “mundur dua kolom lalu naik”, kemudian IV ke V: “maju dua kolom”.



Gambar 1: Pola progresi I-IV-V dari C Mayor pada bass gitar

4) Drum

Materi yang diberikan adalah pola ritmis. Guru menggunakan media papan tulis guna menggambarkan simbol yang akan dimainkan. Simbol yang digunakan dalam materi drum ini adalah “X” untuk *snare drum*, “O” untuk *bass drum*, dan “x” untuk *hi hat* atau *ride cymbal*.



Gambar 2: Contoh ritmis drum

5) Vokal

Materi yang diajarkan adalah intonasi. Siswa berlatih mendengar dan menirukan nada dari keyboard yang dimainkan guru. Setelah intonasi, guru melatih artikulasi siswa dengan menyanyikan huruf vokal dan konsonan.



Notasi 2. Materi latihan vokal

Penguasaan materi setiap siswa berbeda-beda tergantung intensitas latihan serta kemampuan dalam hal mengingat dan memahami. Guru tidak menuntut siswa untuk memainkan teknik yang sama dengan yang lain. Apabila terdapat siswa yang mampu memainkan semua teknik dengan baik maka guru akan menambahkan materi baru terhadap siswa tersebut.

c. Lagu

Lagu band mengacu pada tingkat kemampuan siswa dalam menguasai akord. Pada awal materi lagu, tangga nada yang digunakan adalah D, A, dan G mayor agar pemain bass dapat bermain dengan *open string*. Kesulitan dari latihan awal gabungan ini terletak pada vokal, karena tidak bisa bernyanyi sesuai *range* nada yang dimiliki.

4. Metode

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan secara lisan mengenai bahan ajar yang akan dilatih serta memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Guru menjelaskan dan menerangkan kepada siswa secara detail dengan menggunakan bahasa sehari-hari supaya dapat dicerna dan dimengerti. Dalam ceramah, guru juga menyisipkan candaan agar suasana dapat cair dan gembira. Ceramah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran adalah untuk memberi memotivasi siswa agar terus berlatih di manapun dan tetap semangat walaupun tidak memiliki alat.

b. Metode Tanya Jawab

Guru dapat mengetahui langsung seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan. Pertanyaan dari guru perlu diulang atau dibantu dengan visual agar siswa khususnya tunagrahita mengerti apa yang ditanyakan atau diperintahkan guru. Tanya jawab dilakukan pada saat awal latihan, ceramah, saat memberikan materi, saat berlatih mandiri, hingga akhir proses latihan terdapat tanya jawab yang intensif baik dari guru ke siswa ataupun siswa ke guru.

c. Metode Prompt

Siswa tunagrahita mendapatkan bantuan *verbal prompt (least prompt)*, *gestural prompt*, *modelling*, dan *physical prompt (most prompt)*. Tidak semua siswa tunagrahita mendapatkan *least to most prompting* secara lengkap, karena setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda. Pada dasarnya, guru menerapkan bantuan awal kepada siswa secara verbal. Untuk siswa tunanetra, bantuan yang diberikan adalah *verbal prompt* dan *physical prompt*.

Tabel 1: Contoh *Physical Prompt* Tunanetra

| Instrumen | Keterangan |
|----------------|--|
| Keyboard | 1) Guru menuntun siswa menuju kursi keyboard 2) Guru menyalakan keyboard dan menghubungkan ke <i>amply</i> 3) Guru memegang tangan siswa dan mengarahkan pada tuts dan tombol yang akan digunakan 4) Guru mengarahkan tangan pada saat progresi akord |
| Gitar dan Bass | 1) Guru memberikan alat pada siswa 2) Guru memasang kabel dan mengatur stem 3) Guru mengarahkan jari siswa pada posisi <i>fingerboard</i> 4) Guru menuntun tangan kanan dalam belajar <i>strumming</i> (gitar) dan <i>alternate picking</i> (bass) |
| Drum | 1) Guru menuntun menuju kursi drum 2) Guru menggerakkan tangan dan mengarahkan pada bagian yang akan dipukul |
| Vokal | 1) Guru membantu memberikan <i>microphone</i> |

d. *Peer Tutorial*

Metode ini baru dilaksanakan dan diterapkan di Ekstrakurikuler Band pada siswa drum. Guru mempunyai peran penting dalam menentukan siswa (tutor) dan memasangkannya pada siswa yang masih memiliki kesulitan. *Peer tutorial* ini biasanya dilakukan pada saat latihan teknik atau sektional. Cara yang digunakan tutor dalam mengajarkan kepada temannya adalah dengan *modelling*.

e. Metode *drill*

Metode ini digunakan guru saat materi teknik permainan dan materi lagu. Dalam materi teknik, setiap siswa memiliki durasi *drill* dan perlakuan yang berbeda sesuai dengan *skill* dan ketunaan masing-masing.

5. Media

Media yang digunakan adalah menggunakan papan tulis dan *mini mp3 player speaker*. Papan tulis merupakan media visual yang digunakan guru guna mempermudah siswa Ekstrakurikuler Band dalam mengetahui gambaran pola ritmis, susunan lagu, serta sebagai titik fokus siswa Ekstrakurikuler Band dalam bermain band. Kelemahan dalam menggunakan papan tulis adalah materi lama tidak dapat tersip dengan baik karena akan terhapus setiap kali menulis materi yang baru. Apabila saat pembelajaran ingin memainkan lagu yang pernah dilatih, maka guru harus menulis ulang partitur tersebut.

Media berikutnya yang digunakan guru adalah *mini mp3 player speaker*. Media pemutar audio ini diberikan sekolah untuk siswa Tunanetra guna mendukung pembelajaran musik dalam menghafalkan lagu dan menyimpan berbagai lagu/rekaman. Media ini dapat menyimpan berbagai lagu dan dapat didengarkan tanpa perlu menggunakan *earphone*.

6. Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran Band di SLB N 1 Bantul menggunakan teknik evaluasi sikap dan evaluasi perbuatan. Dalam teknik evaluasi sikap, guru menggunakannya untuk mengukur tingkat belajar siswa band berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Dalam evaluasi perbuatan, guru menggunakannya untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dalam mempraktekan instrumennya masing-masing. Cara mengevaluasinya adalah menggunakan petunjuk atau perintah secara lisan. Berdasarkan bentuk keterlibatan, subjek evaluasi tes yang dilakukan yaitu secara partisipatif, guru ikut terlibat dalam proses Pembelajaran Band.

Guru mengevaluasi setiap individu siswa agar mendapatkan gambaran yang jelas, mengetahui setiap kesulitan yang dihadapi, serta mengetahui progres baik dari ketrampilan dan dari sikap yang dimiliki. Dengan adanya gambaran tersebut, guru dapat mengevaluasi cara mengajar serta mengevaluasi aspek lain yang terdapat dalam Pembelajaran Band di SLB N 1 Bantul sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang Pembelajaran Band pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tujuan Pembelajaran Band di SLB N 1 Bantul adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kedisiplinan, konsentrasi, dan melatih kerjasama antara siswa tunagrahita ringan dengan tunanetra.

2. Komponen Pembelajaran Band di SLB N 1 Bantul saling berkaitan guna mencapai Tujuan Pembelajaran. Guru memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang yang diampu yaitu Pendidikan Seni Musik. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler band adalah siswa-siswi yang terpilih dari setiap kelas Tunagrahita Ringan dan Tunanetra. Materi yang diajarkan terdiri atas tiga tahapan yaitu pengenalan alat, teknik permainan (seksional) yang disederhanakan, dan latihan lagu (gabungan) yang seluruhnya ditentukan oleh guru. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, *prompt*, *peer tutorial*, dan *drill*. Media yang digunakan dalam Pembelajaran Band adalah media visual berupa papan tulis dan media audio berupa *mp3 player*. Evaluasi yang dilakukan yaitu menggunakan teknik evaluasi sikap dan teknik evaluasi perbuatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian, maka diajukan saran untuk Pembelajaran Band di SLB N 1 Bantul sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat menggunakan proyektor guna mempermudah guru dalam memberikan gambaran secara audiovisual. Dengan media ini, materi yang diberikan dapat tersip dengan baik dan dapat dibuka kembali sewaktu-waktu.

2. Penambahan waktu pembelajaran menjadi dua kali dalam seminggu. Disarankan guna mengantisipasi siswa Tunagrahita yang memiliki ingatan rendah agar tidak mengulang materi terlalu lama.

Daftar Referensi

- Ahmad, Z. A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran (Dari Desain Sampai Implementasi)*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri.
- Banoe, P. (1984). *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V. Baru.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Firdhani, A. M. (2013). Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Tunanetra Di SLB PKK Gedeg Mojokerto. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik, FSP Institut Seni Indonesia.
- Hermawan. (2012). *Pengelolaan Kelas Anak Berkebutuhan Khusus*. Surakarta: UNS Press.
- Hitsquad. (2017). *A History of The Guitar*. Dipetik Maret 25, 2017, dari Guitar Site: <http://www.guitarsite.com/history.htm>
- Kemis, & Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Lestari, U. P. (2017). *Pendidikan Inklusif*. Dipetik April 20, 2017, dari Academia.edu: https://www.academia.edu/6845679/pendidikan_inklusi?auto=download
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Anak Berkebutuhan Khusus (Jilid 1)*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Maulana, D. (2010). Pembelajaran Band Pada Siswa Kelas III di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradopo, S., Suharto, & Tobing. (1977). *Pendidikan Anak-Anak Tunanetra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prier, K. E. (2009). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sirait, Paul Boris. 2013. Pembelajaran Combo Band Untuk Anak Usia 7-11 Tahun Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Elim Kadipiro Yogyakarta. *Skripsi S1*. Program Studi Seni Musik, FSP Institut Seni Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, S. (2014). *Pengenalan Bass*. Dipetik Maret 25, 2017, dari Compusician News: <http://www.compusiciannews.com/read/Pengenalan-Bass-1433>
- Widayanto, Chandra Gunawan. (2010). Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel, W. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yamaha. (2017). *Musical Instruments: Pianos & Keyboards*. Dipetik Maret 24, 2017, dari Yamaha: <http://usa.yamaha.com/products/musical-instruments/keyboards>